



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2024
 Reviewed : 03/01/2024
 Accepted : 06/01/2024
 Published : 08/01/2024

Atiqah Zhafirah¹
 Siti Aminah²
 Nisya Frasetia³
 Adillah Herni⁴
 Nur Azima⁵

MELAKSANAKAN FUNGSI DAN PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN KADERISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT (STUDI KASUS : MASJID AL FURQAN LABUH BARU TIMUR – PEKANBARU)

Abstrak

Sebagian seorang muslim sudah benar-benar percaya bahwa masjid adalah rumah Allah. Masjid juga memiliki peran dan fungsi yang signifikan bagi seluruh masyarakat muslim sejak zaman nabi Muhammad saw hingga saat ini. Selain itu, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan dan acara sosial, serta tempat pendidikan bagi anggota masyarakat Islam. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan masjid di Labuh Baru Timur dan bagaimana mereka berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Masyarakat berfungsi sebagai sumber data sekunder, takmir dan pengurus masjid berfungsi sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber datanya berasal dari observasi lapangan. interview dan dokumentasi. metode untuk menganalisis data dengan mengurangi data dan mengambil kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa takmir dan pengurus masjid di kelurahan Labuh Baru Timur, Pekanbaru, telah memaksimalkan fungsi dan peran masjid sebagai sumber pengembangan kaderisasi pendidikan agama islam.

Kata Kunci: Masjid, Fungsi Dan Peran Masjid, Pendidikan Agama

Abstract

Some Muslims truly believe that the mosque is the house of God. Mosques also have a significant role and function for all Muslim communities from the time of the Prophet Muhammad until now. In addition, the mosque functions as a center for social activities and events, as well as a place of education for members of the Islamic community. So, the aim of this research is to find out what mosques in Labuh Baru Timur village do and how they contribute to the development of religious education for the community. This research was conducted using a qualitative approach. The community functions as a secondary data source and takmir and mosque administrators function as primary data sources in this research. The data source comes from field observations. interviews and documentation. method for analyzing data by reducing data and drawing conclusions. The results of the analysis show that the takmir and mosque administrators in the East Labuh Baru sub-district, Pekanbaru, have maximized the function and role of the mosque as a source for developing Islamic religious education cadres.

Keywords: Mosque, Function And Role Of Mosque, Religious Education.

PENDAHULUAN

Menjalani kehidupan manusia tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dipahami karena ada proses yaitu belajar mengajar yang

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

email: nisyafrasetia1601@gmail.com, adillahhernii@gmail.com, atiqahzafira0@gmail.com, siti Aminahmf@gmail.com, nurazima1818@gmail.com

didalamnya terdapat peserta didik dan pendidik. Tugas pendidik adalah membuat peserta didik memahami apa yang diajarkannya. Selama ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, jika peserta didik tidak memahami ceramah guru maka komunikasi tersebut dianggap gagal. Pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar; mereka juga harus belajar menjadi orang yang digugu dan ditiru, bahkan kadang-kadang harus berperan ganda untuk kema juaan peserta didiknya. (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023).

Pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya untuk membangun karakter manusia yang beriman kepada Tuhannya (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan 2023; Wismanto 2021). Pembentukan karakter itulah yang akan menjadi ciri seorang yang bertaqwa. Karakter yang akan dibentuk bisa saja karakter religius (Abdillah and Syafe'i 2020; Isnaini et al. 2023; Johannes, Ritiauw, and Abidin 2020; Muslim et al. 2023; Nuryanti 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023), karakter disiplin (Aswidar and Saragih 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wuryandani et al. 2014), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla 2021; Muslim et al. 2023), dan karakter yang lainnya.

Untuk mewujudkan itu semua tentu di butuhkan lingkungan masjid yang memadai, lembaga takmir masjid yang aktif, pengelolaan (manajemen) yayasan masjid yang maksimal (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023), membangun lembaga pendidikan dan lembaga kajian yang mendukung semua program yang disusun, manajemen pendidikan yang ideal, guru dan ustazh yang mumpuni di bidangnya (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri et al. 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023), sarana dan prasarana yang menunjang (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim 2022), pengelolaan yang tepat sasaran, manajemen kurikulum yang terintegasi keislaman serta masih banyak yang lainnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021).

Hebatnya lagi bahwa pendidikan berbasis masjid ini tidak hanya membentuk karakter religius bagi jamaahnya tetapi sekaligus mampu menjauhkan jamaahnya dari perbutan kesyirikan yang dapat menjerumuskan jamaahnya kedalam api neraka (Wismanto, Zuhri Tauhid 2023). Pemberdayaan masjid juga dapat dilakukan melalui pendidikan sholat bagi anak-anak disekitar masjid (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri 2023), pelaksanaan pendidikan khatib, pelaksanaan fardhu kifayah (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto 2023) dan lain sebagainya.

Hamba Tuhan adalah makhluk yang sehat jasmani dan rohaninya. Pembangunan fisik akan melahirkan keterampilan, sedangkan pembangunan intelektual akan menciptakan kesucian dan moralitas. Dengan demikian, jika unsur-unsur tersebut digabungkan maka akan tercipta wujud multidimensional yang seimbang antara dunia dan akhirat. Jika kita melihat sejarah pendidikan, kita dapat melihat bahwa sejak awal masuknya Islam, Nabi Muhammad SAW sangat tertarik dengan pendidikan dan mulai mengajarkannya kepada para sahabat dan masyarakatnya. Beliau mengajar pendidikan di rumah temannya di kota Mekkah, al-Arqam Abu Arqam, atau biasa dikenal dengan Darul al-Qam. Ketika Nabi hijrah ke kota Madinah, beliau membangun sebuah masjid yang kini dinamakan Masjid Nabawi. Masjid Nabawi adalah tempat beribadah kepada Allah, di mana Anda tidak hanya bisa berdoa tetapi juga mencari ilmu dan banyak lagi (Aulia Ramdanu and Abdul Hayyie Alkattani 2023; Husin 2018).

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam. Dan karena masyarakat muslim berada di kota Madinah. Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah ke Madinah, beliau membangun masjid sebagai wujud khas peradaban Islam. Oleh karena itu dibangunlah masjid-masjid sebagai pusat kegiatan utama umat Islam. Masjid adalah pusat komunitas dan tempat perlindungan bagi semua program dan aktivitas sosial dan pendidikan komunitas Muslim.

Sejak saat itu, pendidikan umat Islam dapat terfokus pada masjid. Masjid pertama yang dijadikan tempat pendidikan Rasulullah adalah Masjid Quba. Dimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan dakwah berupa halaqah di Masjid Quba, Nabi Muhammad SAW dikelilingi oleh

para sahabatnya yang hanya sekedar mendengarkan beliau dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan terkait urusan keagamaan sehari-hari. Masjid-masjid pada masa Nabi mungkin sangat sederhana, namun dibalik kesederhanaan itu banyak sekali fungsi dan fungsi yang bisa dimanfaatkan. Nabi menghabiskan sebagian besar hidupnya di dekat masjid. Tak hanya tinggal di area masjid saja, ia juga kerap berada di area tersebut jika tidak ada aktivitas penting yang mengharuskannya keluar dari masjid. Pada masa Nabi, fungsi dan peran masjid masih dijalankan oleh Ikhwatul Muslimin, namun karena bertambahnya jumlah umat Islam pada masa itu, terjadi perubahan kecil pada bangunan masjid. Pada masa Umar bin Khattab, pendidikan dan agama dipisahkan. Sebab pada masa Umar bin Khattab, ruangan-ruangan khusus diperuntukkan bagi pendidikan. Selain itu fungsi dan peranan masjid juga tidak berubah dan fungsinya sama dengan masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Pemanfaatan masjid pada masa Kekhalifahan Abbasiyah dan Bani Umayyah diketahui seiring dengan berkembangnya pendidikan dan kebudayaan Islam, seiring dengan banyaknya pengusaha yang membangun masjid pada masa itu. Masjid juga mempunyai sarana dan prasarana pendidikan, namun pada saat ini fungsi dan peran masjid sudah semakin menurun. Sebab masjid tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh umat Islam. Sepanjang sejarahnya, masjid telah mengalami perubahan yang sangat pesat, baik dari bentuk bangunannya maupun fungsi dan peranan masjid itu sendiri. Siswa percaya bahwa di mana pun ada penduduk Muslim, di situ selalu ada masjid. Karena umat Islam tidak bisa lepas dari masjid. Masjid tidak hanya sekedar tempat beribadah, namun juga dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul dan pusat dakwah umat Islam. Oleh karena itu, dijelaskan bahwa Al-Quran memiliki banyak ayat tentang masjid. Salah satu ayat yang berbicara tentang masjid adalah sebagai berikut: *“sesungguhnya hanya orang-orang yang beriman kepada Allah yang bisa memakmurkan masjid di kemudian hari. Serta orang-orang yang tidak lupa untuk melaksanakan sholat dan menunaikan zakat dan orang yang tidak pernah takut kepada apapun kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka adalah orang yang termasuk mendapatkan petunjuk”*. (Q.S At- Taubah : 18).

Berdasarkan ayat ini, kami menyimpulkan bahwa hanya orang-orang yang beriman kepada Allah yang dapat membuat masjidnya makmur, dan hanya orang-orang yang tidak pernah melewatkan shalat, membayar zakat, dan tidak takut pada apa pun selain Allah yang dapat membuat masjidnya makmur. Saya berharap mereka juga termasuk orang-orang yang menerima bimbingan.

Masjid menjadi pusat ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan itu menyebar ke seluruh penjuru dunia. Masjid membutuhkan kegiatan untuk menarik jamaah lokal. Menjadikan wadah pendidikan Islam di dalamnya. Salah satu contohnya adalah melakukan kegiatan diskusi yang membantu memperluas pengetahuan masyarakat. Para remaja khususnya perlu dilatih agar mereka dapat meneruskan generasi yang akan membantu keberhasilan masjid. Namun, banyak umat Islam yang masih percaya bahwa masjid hanyalah tempat ibadah. Kebanyakan masjid hanya digunakan untuk salat. Kemudian mereka pergi begitu saja dan melanjutkan aktivitas lainnya. Tidak lazim jika masjid digunakan sebagai tempat keagamaan. Jadi bulan. Rokib menjelaskan, sebagian besar masyarakat Islam memanfaatkan masjid hanya sebagai tempat beribadah dan menganggap masjid tidak memiliki fungsi lain. Oleh karena itu, jika umat Islam kehilangan keimanannya, masjid hanya akan menjadi bangunan tak terpakai dan terbengkalai.

Peran masjid akan terlaksana dengan baik jika program kegiatan yang dirancang sebagai solusi sosial dilaksanakan. Misalnya pelaksanaan program santunan bagi yang membutuhkan, pengembangan ilmu agama, atau kegiatan lain yang dapat mendukung pengembangan Masyarakat sekitar masjid. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai: *“Melaksanakan Fungsi dan Peran Masjid dalam pengembangan kaderisasi Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Kelurahan Labuh Timur, Pekanbaru.*

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti memahami fungsi dan peran masjid dalam pengembangan kaderisasi pendidikan agama islam bagi masyarakat. Masjid yang akan di teliti terletak di jalan Bintara/ Serayu gg. Serayu 3 RT 01 RW 02 Kelurahan Labuh Baru Timur Pekanbaru. Peneliti mengambil sampel masjid Al-Furqaan. Sedangkan Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus masjid sebagai sumber

data primernya, sedangkan masyarakat sebagai sumber data sekundernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab dan berasal dari kata “sajada yashdu sajdun”. Kata “sajada” berarti rukuk, sujud, atau berlutut secara khidmat. Dari etimologi inilah lahir kata “masjid” yang merujuk pada makanan yang menunjukkan pentingnya tempat sujud. Berasal dari isim makan (fiil madhi: sajada). Untuk menggambarkan tempat tersebut, kata “Sajada” diubah menjadi kata “Masjidan” yang berarti tempat sujud untuk beribadah kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT. Oleh karena itu, secara etimologis yang dimaksud dengan “masjid” adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi pokoknya adalah tempat salat (sholat) sujud beribadah kepada Allah SWT. Masjid, sebaliknya, secara terminologis diartikan sebagai tempat ibadah umat Islam, khususnya tempat menyelenggarakan salat. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Masjid:

Menurut Quraisy Shihab, masjid adalah tempat di mana umat Islam dapat melakukan segala macam kegiatan untuk memperkuat ketaatannya kepada Tuhan.

- a. Menurut az-zarkash: Makna masjid memang diperuntukkan sebagai tempat para hamba-hamba muslim, diperuntukkan hanya untuk beribadah kepada Allah. Sebab, masjid ini merupakan tempat umat Islam beribadah. Misalnya saja salat berjamaah lima waktu (DZuhur, Ashar, Maghrib, Isya, Subuh), salat hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), dan sebagainya.
- b. Menurut Abu Bakar: Masjid adalah tempat kebangkitan keimanan umat Islam.
- c. Mohammad E. Ayub: Masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk mempererat silaturahmi antar umat Islam dengan cara saling berbagi doa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa masjid adalah tempat umat Islam beribadah kepada Tuhan (Haburum Minara) atau melakukan aktivitas lainnya (Haburum Minana). Arti Firman Allah: “Mereka (manusia) di mana-mana akan diliputi kehinaan kecuali orang-orang yang menaati Allah (habram minallah) dan memperbaiki hubungan antarmanusia (habulum minana). Selain kegiatan shalat, masjid juga melakukan ibadah lainnya. seperti menunaikan zakat fitrah, membaca dzikir, dan membaca doa di bulan puasa Ramadhan.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa masjid adalah tempat Baitullah, atau rumah Tuhan, yang diyakini dengan tulus oleh sebagian umat Islam. Namun entah kenapa, umat Islam yang hanya ke masjid seminggu sekali, saat salat Jumat, atau hanya setahun sekali saat salat Idul Fitri, atau yang tidak terbiasa ziarah ke masjid hanya dengan menunjukkan KTP, masih ada sebagian yang beriman. Saya seorang Muslim. Meskipun dia seorang Muslim, dia belum pernah ke masjid sebelumnya.

Fungsi Dan Peran Masjid Kelurahan Labuh Baru Timur

Labuh Baru Timur adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Jumlah penduduk kelurahan Labuh Baru Timur adalah sebanyak 22.591 jiwa yang terdiri dari 9.744 kartu keluarga (KK). Kelurahan Labuh Baru Timur terdiri dari 19 Masjid, dimana salah satu masjid tersebut yang akan peneliti ambil sampelnya yaitu masjid Al-Furqaan yang mana terletak di Jl. Bintara / Jl. Serayu gg. serayu 3 RT 01 RW 02. Oleh karena itu, masjid-masjid tersebut mempunyai fungsi dan peranan penting bagi masyarakat kelurahan Labuh Baru Timur.

Masjid memiliki fungsi dan peran penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Tak heran jika fungsi masjid yang terpenting adalah sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Karena sudah jelas apa yang tertulis dalam ayat suci Al-Quran serta salah satu ayat 36-37 Surat An-Nur. Allah berfirman: “cahaya itu dirumah-rumah disana telah diperintahkan allah untuk memuliakan dan menyebut namanya, disana bertasbih (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalaikan oleh sebuah perdagangan dan jual beli dari mengingat allah, melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadu gancang (hari kiamat).”

Meskipun fungsi utama masjid adalah untuk menunaikan salat, namun masjid lebih dari sekedar tempat menunaikan salat. Pada masa Nabi, dzikir masjid tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi juga untuk tujuan sosial. Misalnya saja belajar, merawat orang sakit, dan lain-lain.

Selain fungsi utamanya, masjid juga mempunyai fungsi lain yang berperan penting dalam pengembangan umat Islam. Fungsi dan peranan Masjid Al-Furqaan antara lain:

1. Tempat beribadah

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat beribadah khususnya sholat. Sholat fardhu dan sholat sunnah. Inilah yang dikatakan dalam salah satu ayat Al-Quran. Allah SWT berfirman artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah akan selain Allah”. { Q.S Al-Jin : 72 }

2. Sebagai tempat menuntut ilmu/ pendidikan

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama. Dimana setiap umat Islam berhak memperoleh ilmu agama melalui kajian agama yang diselenggarakan di masjid. Oleh karena itu pengurus masjid berinisiatif untuk mempelajari kitab Safinatun Najah agar masyarakat Kamalkuning dapat memperoleh ilmu bahkan mengamalkan isi dari mempelajari kitab Safinatun Najah yang dibacakan oleh khatib kitab Penjelasan.

3. Sebagai pusat berdakwah

Dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu dalam bentuk ajakan dan perintah agar orang lain dapat menanggapi ajakan tersebut. Masjid merupakan tempat dakwah yang sering menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar agama, sehingga kegiatan seperti ini dirasa sangat penting oleh jamaah karena disinilah forum tempat berlangsungnya sesi tanya jawab. (Zidi Gazalba)

4. Sebagai tempat musyawarah / berdiskusi

Fungsi yang tak kalah penting dari masjid ini adalah sebagai tempat berdiskusi. Dalam perkembangan Islam saat ini, kita mengetahui bahwa masjid digunakan oleh umat Islam untuk berdiskusi tentang permasalahan masyarakat. Misalnya di Palestina, dimana masjid dijadikan sebagai tempat pembebasan. Selain itu, di Indonesia, masjid juga berfungsi sebagai ruang terbuka untuk berdiskusi mengenai permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masjid adalah jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

5. Sebagai tempat kaderisasi umat

Sebagai tempat aktivitas masyarakat dan kepemimpinan masyarakat, masjid membutuhkan aktivis yang terus berjuang membela Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan program pelatihan eksekutif bagi orang-orang ini, karena dipersiapkan dan difokuskan di masjid karena mereka masih muda atau sudah dewasa. Misalnya: remaja dan takmir masjid serta aktivitasnya

6. Sebagai tempat kegiatan bulan ramadhan

Pada bulan ramadhan umat islam wajib menunaikan salat tarawih berjamaah di mesjid, mesjid juga sering digunakan untuk salat amal shaleh di bulan ramadhan, ataupun disekitar komunitas, disekitar mesjid mengadakan buka yang biasa di adakan di mesjid.

7. Sebagai tempat pembelajaran baca tulis alqur'an

Belajar membaca dan menulis Al Quran untuk santri masjid. Tentu saja yang mengajar baca tulis Al-Quran sudah berpengalaman di bidangnya, sehingga para santri masjid benar-benar bisa merasakan manfaat dari belajar membaca dan menulis Al-Quran.

Fenomena yang terjadi pada masjid saat ini adalah fungsi dan peranannya tidak lagi ditekankan seperti pada zaman Rasulullah, namun masjid masih digunakan sebagai tempat ibadah, hanya saja pelaksanaannya lebih modern. Terlihat jelas dari fungsi dan peran masjid tersebut di atas, bahwa pengurus Masjid Al-Furqaan secara proaktif menyelenggarakan kegiatan sehari-hari di Masjid Al-Furqaan, seperti majlis taklim dimana diadakan kajian setiap Rabu subuh dan Rabu malam. Sehingga fungsi dan peran masjid dapat terlaksana kembali secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa masjid yang terletak di kecamatan Labuh Baru ini telah menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal, terbukti dengan banyaknya kegiatan edukasi yang dilaksanakan setiap harinya. Seperti kajian rutin mingguan, hal ini dibuktikan dengan penuturan sebagian warga bahwa masjid berfungsi dan menjalankan perannya dengan baik. Warga juga mengatakan, masjid ini berjalan dengan baik karena banyak fasilitas yang disediakan di sana, seperti AC, tikar, mukenah untuk wanita, dan lain-lain. Dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana Masjid Al-Furqon dapat menciptakan ketenangan dalam beribadah sehingga ibadah menjadi lebih khusyu'.

Kegiatan Dan Bentuk-Bentuk Pengembangan Pendidikan Masjid Al Furqon

Bentuk-bentuk pengembangan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid di kelurahan Labuh Baru Timur berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Majelis taklim

Majlis taklim yaitu kegiatan yang diisi dengan pengajian seperti pengajian rutinan dan kegiatan incidental dan tadarus di bulan suci ramadhan. Maka dari itu pengurus masjid mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid. Diantaranya:

- a. Kegiatan rutinan mingguan:
 1. Kajian yang dilaksanakan setiap pada Rabu malam ba'da maghrib.
 2. Kajian yang dilaksanakan setiap Rabu pagi ba'da subuh.
 3. Kajian yang dilaksanakan setiap Sabtu malam ba'da maghrib
- b. Kegiatan rutinan bulanan :
 1. Taklim ibu-ibu pekan pertama tiap bulan
- c. Kegiatan rutinan tahunan:
 1. Bertadarus di bulan suci Ramadan
 2. Sholat Taraweh
 3. Ceramah Ramadhan setelah isya sampai menjelang teraweh
 4. Tausiah subuh setiap Ramadhan
 5. Sholat idul fitri dan idul adha
 6. Penyembelihan hewan Qurban

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Dariyus Amperanata selaku takmir masjid Al-Furqaan menyatakan bahwa: Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui masjid, kami mengadakan sebuah kegiatan majlis taklim yang terdiri dari berbagai kegiatan pengajian, seperti pengajian rutinan mingguan yang dilaksanakan setiap pekan yang sudah terdapat di jadwalnya, kegiatan insidental dan tadarusan ramadhan.

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yaitu kegiatan pembelajaran yang mempelajari tentang pendidikan islam non formal dan alqur'an. kegiatan MDTA Al-Furqaan ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, pada pukul 07.30-10.00 dan sorenya pada pukul 14.30-17.00. Sedangkan dihari Ahad subuh diadakannya didikan subuh pada pukul 06.00-07.00 untuk belajar praktik sholat beserta bacaan-bacaan sholat.

Pada dasarnya usaha takmir dan pengurus masjid dengan diadakan program keagamaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat labuh baru timur untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama pada masyarakat, namun dalam sebuah melaksanakan kegiatan butuh kerja keras, kesabaran, ketelatenan dan kegigihan dalam meningkatkan sebuah kualitas pendidikan. Tapi dengan di adakannya program-program tersebut terdapat factor pendukung dan penghambatnya yang dilakukan oleh pengurus masjid. Diantara factor pendukungnya yang ada yaitu:

- a. Adanya kegiatan yang terorganisir
- b. Kegiatan akan berjalan lancar apabila direncanakan dengan baik. Sehingga kegiatan yang dilakukan membuahkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pengurus masjid menjalankan fungsi pengembangan pendidikan masjid yang memerlukan keaktifan dan kreativitas.
- c. Jumlah jamaahnya yang cukup memadai
Masyarakat sekitar masjid antusias mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir dan pengurus masjid. Oleh karena itu, jumlah jamaah

- yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat mencukupi.
- d. Komunikasi dan kerjasamanya yang cukup bagus
Komunikasi dan kerjasama antara takmir, pengurus masjid, pemuda masjid dan masyarakat Labuh Baru Timur berjalan dengan baik. Sehingga dengan menyelenggarakan program baru, kita bisa mewujudkan secara efektif nilai-nilai pendidikan agama bagi masyarakat.
 - e. Mengundang pemateri yang mempunyai kulaitas tinggi
Pemateri yang memiliki kemampuan tinggi juga dapat mempengaruhi partisipasi jamaah dalam sebuah kegiatan yang di adakan di masjid al furqon ini.
 - f. Dukungan dana
Dukungan dana masyarakat sangat penting untuk kelangsungan pembangunan masjid, baik secara fisik maupun selama pelaksanaan program yang diadakan di masjid.

Sedangkan factor yang menjadi penghambat yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat
Salah satu faktor penghambatnya adalah masyarakat yang terlalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sehingga jika ada aktivitas di masjid, yang hadir sangat sedikit.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bahwasannya, fungsi dan peran masjid lebih dari sekedar tempat beribadah kepada Allah SWT. Namun juga digunakan untuk tujuan sosial. Sama seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid digunakan sebagai tempat belajar, merawat orang sakit, atau bahkan keperluan lainnya. Masjid Al-Furqaan ini yang terletak di Kelurahan Labuh Baru Timur sudah menjalankan fungsinya secara maksimal. Hal ini diketahui dengan adanya kegiatan seperti majlis taklim yang meliputi rutinitas mingguan, bulanan dan tahunan serta MDTA. Selain itu, dalam pelaksanaan program di Masjid Al-Furqaan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Selain faktor pendukung terselenggaranya program kegiatan, jumlah jamaah yang mencukupi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, and Isop Syafe'i. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(1):17–30. doi: 10.14421/jpai.2020.171-02.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, Syukri. 2023. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru." 4(3):5656–60.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, Wismanto. 2023. "Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin Di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec . Tuah." 7:207–12.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):134. doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- Aulia Ramdanu, and Abdul Hayyie Alkattani. 2023. "Tawazun Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ' Alahi Wasallam Dalam Sistem Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 16(1):101–101. doi: 10.32832/tawazun.v16i1.8239.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter

- Jujur Dalam Al-Qur'an." At-Thullab 1(2):16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Husin, Gusti Irahma. 2018. "Pemikiran Tentang Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Di Masa Rasulullah Pada Periode Mekkah Dan Periode Madinah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 11(24):69–88. doi: 10.35931/aq.v0i0.11.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT." 05(04):11539–46.
- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiau, and Hartini Abidin. 2020. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 8(1):11–23. doi: 10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN." 11(2):285–94.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru)." *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Nuryanti. 2023. "Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Disrupsi." 4(4):2243–49.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, Wismanto. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ' Subsidi Silang ' Pada SDIT Imam Asy-Syafii." 11(2):274–84.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." 4(1):1082–88.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." 12:327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Journal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru." 4(4):1625–33.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamlu Saidah. 2023. "PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR." 12(1):196–209.
- Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah. 2023. "Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah." 12:338–50.
- Wismanto. 2021. "Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru." 12(1).
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai* 2(1):85–94.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2):286–95. doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.